



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

# Pelatihan Penggunaan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di SDN Sondosia

Arif Rahman Hakim<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>STKIP Taman Siswa Bima

Alamat e-mail: [arifrahmanhakim50@gmail.com](mailto:arifrahmanhakim50@gmail.com)

## Informasi Artikel

### Kata Kunci :

Pelatihan  
Model PjBL  
Literasi Numerasi

### Keyword :

Training  
Model PjBL  
Literacy Numeracy

## Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehingga berdampak pada kemampuan literasi numerasi siswa. Salah satu model yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model PjBL. Penyebabnya adalah minimnya keterampilan guru dalam menerapkan model PjBL. Metode yang digunakan yaitu pelatihan dan pendampingan pada 14 orang guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model PjBL yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kemampuan yang diperoleh guru sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dengan persentase peningkatan sebesar 40% pada kategori cukup. Selain itu, respon guru terhadap kegiatan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 89%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model PjBL dari sebelumnya.

## Abstract

This activity was motivated by the low use of innovative learning models applied by teachers in learning, which had an impact on students' numeracy literacy abilities. One model that can be applied to overcome this problem is the PjBL model. The cause is the lack of teacher skills in implementing the PjBL model. The method used was training and mentoring for 14 teachers. The results of the activity show an increase in teachers' ability to implement the PjBL model as indicated by an increase in the average ability score obtained by teachers before and after implementing the activity with a percentage increase of 40% in the sufficient category. Apart from that, the teacher's response to the activity was in the very good category with a percentage of 89%. It can be concluded that this training activity can improve teachers' skills in implementing the PjBL model from before.

## 1. Pendahuluan

Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi siswa yang sedang fokus dikembangkan oleh pemerintah saat ini, tidak terkecuali pada siswa pendidikan dasar. Literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan sekitar. Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika (Zaidah, 2021).

Kemampuan literasi numerasi sangat penting untuk diperkenalkan sejak usia dini sampai anak masuk pada sekolah dasar. Jika usia dini sudah diperkenalkan dengan literasi numerasi, tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Anggriani, R., Hakim, A. R., & Hairunisa, H. 2024). Namun, berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2022 melalui rapor pendidikan, menyatakan bahwa capaian hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan literasi dan numerasi di Kabupaten Bima masih di bawah kompetensi minimum. Padahal, literasi dan numerasi ini merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah dasar sebelum lanjut ke jenjang berikutnya. Sebagai pendidik, seorang guru sangat berperan dalam menumbuhkan kemampuan literasi numerasi siswa. Literasi numerasi ini dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang tepat. Dengan model pembelajaran yang tepat siswa akan memiliki minat yang tinggi dalam belajar literasi numerasi (Shinta Tiar Retno Ayu, dkk. 2023).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi numerasi adalah *model Project Based Learning* atau berbasis proyek.

Pembelajaran dengan berbasis proyek akan lebih mudah diterima oleh siswa daripada tugas-tugas yang menurut mereka membosankan dan kurang menarik. Model pembelajaran berbasis proyek bertumpu pada konsep konstruktivisme sehingga model ini mampu mendukung siswa dalam membangun pengetahuannya atas pengalamannya sendiri (Hairunisa, A., & Hakim, A. 2024). Model pembelajaran ini dirancang agar siswa mampu menyelesaikan masalah melalui kegiatan proyek, dengan adanya kerja proyek ini siswa akan mendapat pengalaman nyata tentang perencanaan suatu proyek (Suryapuspitarin, Wardono & Kartono, 2018).

Hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah mitra, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa masih sangat minim diterapkan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, model PjBL merupakan sesuatu yang baru didengar. Dari 14 orang guru yang diwawancarai hanya 3 orang (21,43 %) yang tahu dan pernah menerapkan model PjBL, namun dalam penerapannya belum sesuai dengan sintak PjBL sedangkan 11 orang (78,57%) belum tahu sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang model PjBL masih sangat minim apalagi penerapannya dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru di sekolah mitra masih nyaman menerapkan model pembelajaran konvensional yang hanya fokus pada siswa menerima materi dan mengerjakan soal sesuai contoh yang diberikan, tanpa diberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki dalam menemukan suatu konsep atau pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran menggunakan

model PjBL sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Harapannya, setelah pelaksanaan kegiatan ini pengetahuan dan keterampilan guru sebagai peserta kegiatan dalam merancang proses pembelajaran dengan model PjBL dapat meningkat dari sebelumnya.

## 2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu metode pelatihan dan pendampingan pada peserta kegiatan yang berjumlah 14 orang guru. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu : 1) Persiapan kegiatan; 2) Sosialisasi kegiatan; 3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan; 4) Pendampingan kegiatan; 5) Monitoring dan evaluasi; dan 6) Hasil pelaksanaan kegiatan.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

### ▪ Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengumpulan informasi dengan melakukan studi literatur terkait topik kegiatan yang dilaksanakan. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menyusun langkah strategis yang akan dilakukan sebagai solusi dari permasalahan yang dialami oleh sekolah mitra. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen evaluasi kegiatan yang digunakan untuk mengevaluasi capaian dari seluruh rangkaian kegiatan. Instrumen ini terdiri dari lembar observasi keterampilan peserta dan lembar angket respon peserta kegiatan.

### ▪ Sosialisasi kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi pada guru-guru di sekolah mitra yang merupakan peserta kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan memaparkan sasaran kegiatan, tujuan dan

manfaat kegiatan, proses pelaksanaan dan luaran-luaran yang diharapkan dari kegiatan.

### ▪ Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan penyampaian materi kepada peserta kegiatan tentang model PjBL dan literasi numerasi. Materi model PjBL yang dijelaskan terdiri dari konsep model PjBL, kelebihan dan kekurangan model PjBL, sintaks PjBL, penerapan model PjBL dalam proses pembelajaran di kelas sedangkan materi literasi numerasi berupa konsep literasi numerasi dan ruang lingkup/aspek dalam pembelajaran literasi numerasi. Setelah penyampaian materi, maka dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta kegiatan terhadap materi pelatihan. Jika sudah dipahami, maka dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Pelatihan ini lebih difokuskan pada penyusunan/rancangan proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan praktik secara langsung sesuai dengan tema/materi dari matapelajaran yang diampu peserta kegiatan atau yang telah ditentukan sebelumnya.

### ▪ Pendampingan

Tahapan ini merupakan hal penting dan perlu dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan pelatihan. Pendampingan saat pelatihan merupakan satu komponen penting bagi suksesnya suatu pelatihan. Dengan pendampingan yang baik, peserta memiliki peluang untuk mengetahui kelemahannya, menemukan ide-ide perbaikannya, mencobakan ide tersebut, dan merevisinya. Karena itu, pendampingan merupakan hal yang penting dan perlu diwujudkan keberadaannya. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan pendampingan pada peserta kegiatan dalam merancang

proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu ketika peserta mengalami kesulitan untuk menerapkan hal-hal yang telah dipelajari selama pelatihan.

Di akhir kegiatan, tim pelaksana mengecek dan mengumpulkan rancangan proses pembelajaran yang telah dibuat untuk dievaluasi. Target capaian dari kegiatan ini yaitu peningkatan keterampilan peserta dalam merancang proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa yang diukur berdasarkan hasil penilaian langsung oleh narasumber sesuai indikator penilaian yang telah ditetapkan. Adapun indikator penilaiannya yaitu : 1) Menyajikan permasalahan; 2) Mendesain perencanaan proyek; 3) Menyusun jadwal perencanaan proyek; 4) Monitoring pelaksanaan proyek; 5) Penilaian terhadap produk; 6) Evaluasi dan refleksi; 7) Muatan literasi numerasi

▪ **Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana untuk mengetahui capaian dari keseluruhan kegiatan pengabdian dengan mengolah dan menganalisis data yang diperoleh selama kegiatan. Untuk mengukur kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran dengan model PjBL dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{y} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh setiap indikator}}{\text{Jumlah nilai secara keseluruhan}}$$

dimana  $\bar{y}$ : Nilai rata-rata kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model PjBL

Sedangkan untuk mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat menggunakan rumus:

$$\text{Indeks \%} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\Sigma R \times \text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

dimana:

- Indeks % : Indeks tanggapan responden terhadap pernyataan dalam angket
- Total Skor : Jumlah skor jawaban seluruh responden masing-masing butir pernyataan
- $\Sigma R$  : Jumlah responden (14 peserta)
- Skala maksimum : Skala tertinggi dalam angket yang dibagikan (5)

**3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ini telah dilaksanakan di SDN Sondosia dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru sebagai peserta kegiatan dalam menggunakan model PjBL sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah tersebut. Adapun hasilnya, sebagai berikut:

- Peningkatan keterampilan guru
  - Peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model PjBL untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL yang meliputi 7 indikator penilaian, yaitu : 1) Menyajikan permasalahan; 2) Mendesain perencanaan proyek; 3) Menyusun jadwal perencanaan proyek; 4) Monitoring pelaksanaan proyek; 5) Penilaian terhadap produk; 6) Evaluasi dan refleksi; serta 7) Muatan aspek literasi numerasi. Setiap indikator yang dijawab benar diberi nilai 15 point kecuali pada indikator 2 diberi nilai sebesar 20 point sehingga total nilai dari ketujuh indikator tersebut berjumlah 100. Hasil evaluasi keterampilan guru ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil evaluasi keterampilan guru

No	Indikator	Hasil Rancangan (Orang)		Tingkat Keberhasilan (%)
		Benar	Salah	
1	Menyajikan permasalahan	7	7	50
2	Mendesain perencanaan proyek	9	5	64,28
3	Menyusun jadwal perencanaan proyek	12	2	85,71
4	Monitoring pelaksanaan proyek	10	4	71,43
5	Penilaian terhadap produk	6	8	42,86
6	Evaluasi dan refleksi	11	3	78,57
7	Muatan literasi numerasi	6	8	42,86
Jumlah skor yang diperoleh		960		435,71
Rata-rata		62,34		62,24
Kategori		Cukup		Cukup

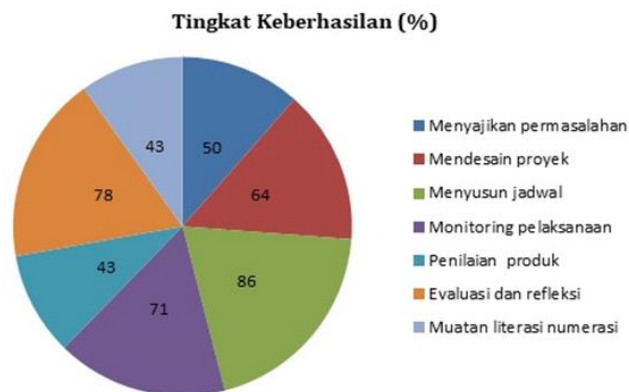
Tabel di atas menunjukkan hasil evaluasi kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran menggunakan model PjBL untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah mitra. Dari tabel tersebut menyatakan bahwa guru masih banyak mengalami kesulitan dalam merancang proses pembelajaran menggunakan model PjBL terutama pada indikator penilaian produk dan muatan literasi numerasi yang memperoleh persentase keberhasilan masing-masing sebesar 42,86% dan kemampuan dalam menyajikan permasalahan dengan tingkat keberhasilan 50%.

Kesalahan yang paling banyak dialami oleh guru pada tahap penilaian produk yaitu kesulitan dalam menyusun instrumennya. Instrumen yang disusun beberapa guru belum sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan. Terdapat beberapa indikator instrumen yang digunakan tidak dapat mengukur ketercapaian standar proyek (produk) yang diuji. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh (Hakim, A. R., Hairunisa, Muh. Rijalul Akbar. 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menyusun instrumen model PjBL masih minim.

Pada indikator muatan literasi numerasi, guru-guru masih kesulitan dalam mengaitkan aspek literasi numerasi dalam tahapan model PjBL terutama pada bagian penyajian

masalah dan mendesain perencanaan proyek. Sedangkan pada tahap penyajian masalah terletak pada pemilihan materi/tema yang tidak bisa menghasilkan suatu produk yang merupakan output dari model PjBL. Selain itu, penyajian masalah yang dibuat belum memuat aspek literasi numerasi.

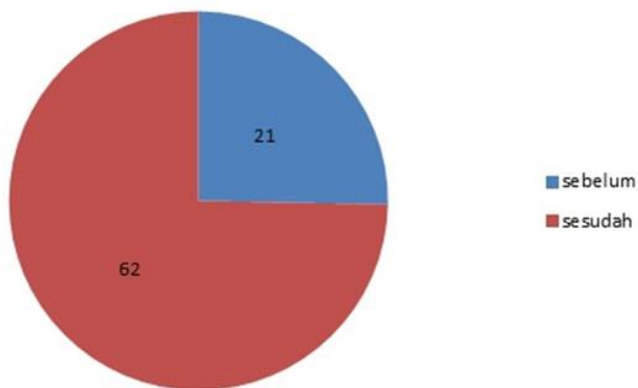
Tabel 1 juga menunjukkan bahwa persentase keberhasilan yang paling tinggi terdapat pada indikator penyusunan jadwal perencanaan proyek yaitu sebesar 85,71% . Dalam penyusunan indikator ini guru tidak banyak yang mengalami kesulitan dan jika pun ada, kesalahannya tidak terlalu signifikan hanya terletak pada urutan jadwal saja yang terbalik sehingga bisa langsung diperbaiki.



Gambar 1. Diagram tingkat keberhasilan setiap indikator

Dari gambar 1, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan yang paling tinggi terdapat pada indikator penyusunan jadwal perencanaan proyek sebesar 86% dan tingkat keberhasilan yang paling rendah terdapat pada indikator penilain produk dan muatan literasi numerasi dengan persentase sebesar 43%.

**Peningkatan keterampilan guru (%)**

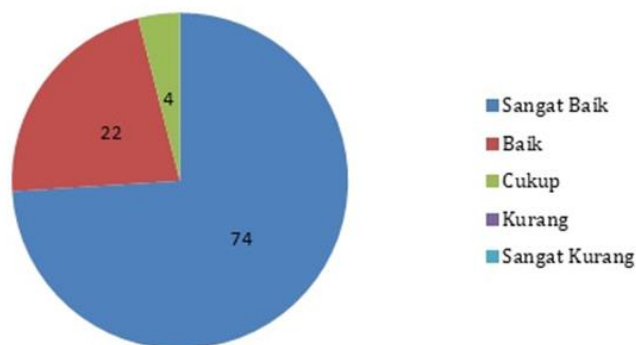


Gambar 2. Diagram peningkatan keterampilan guru

Gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase tingkat keberhasilan kegiatan sebesar ±40% dari sebelumnya. Dimana sebelum kegiatan dilaksanakan hanya 21,43% yang tahu tentang model PjBL itupun dalam penerapannya belum sesuai sintaks PjBL sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan menjadi 62,24% dengan nilai rata-rata sebesar 62,34. Dari hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat dari sebelumnya sesuai dengan harapan dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

- Respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan  
 Di akhir kegiatan, tim melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan melalui sebaran kuisisioner yang terdiri dari 3 aspek penilaian yakni 1) Materi kegiatan; 2) Narasumber; 3) Suasana kegiatan pelatihan. Adapun hasilnya ditunjukkan pada gambar 3, 4 dan 5 berikut ini.

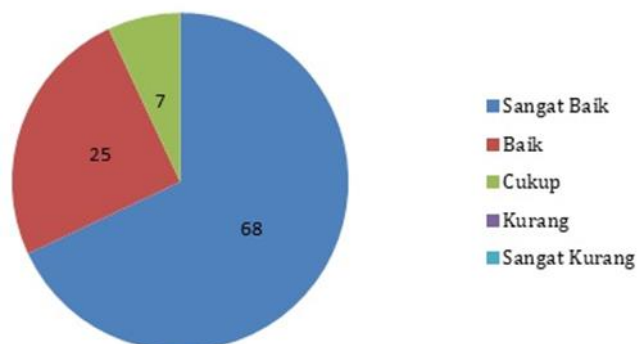
**Aspek Materi Kegiatan (%)**



Gambar 3. Diagram hasil respon peserta pada aspek materi kegiatan

Dari gambar 3 menunjukkan bahwa pada aspek materi, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini 74% pada kategori sangat baik, 22 % kategori baik dan 4% kategori cukup. Hal ini menyatakan bahwa dari segi materi berada pada kategori sangat baik.

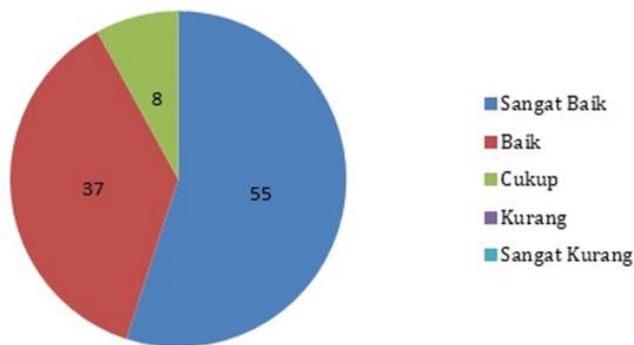
**Aspek Narasumber (%)**



Gambar 4. Diagram hasil respon peserta pada aspek narasumber kegiatan

Gambar 4 menunjukkan bahwa pada aspek narasumber, 68% pada kategori sangat baik, 25 % kategori baik dan 7% kategori cukup. Hal ini menyatakan bahwa dari segi narasumber berada pada kategori sangat baik.

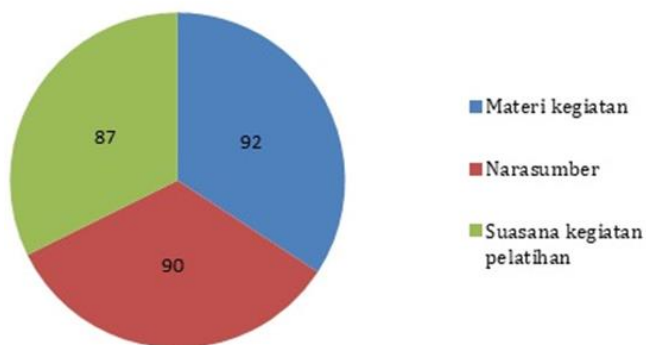
**Suasana Kegiatan Pelatihan (%)**



Gambar 5. Diagram hasil respon peserta pada aspek suasana kegiatan pelatihan

Gambar 5 menunjukkan bahwa pada aspek suasana pelaksanaan kegiatan, 55% berada pada kategori sangat baik, 37 % kategori baik dan 8% kategori cukup. Hal ini menyatakan bahwa dari segi suasana kegiatan pelatihan berada pada kategori sangat baik.

**Rata-rata persentase setiap aspek (%)**



Gambar 6. Diagram rata-rata persentase setiap aspek respon peserta terhadap kegiatan

Dari gambar 6 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase yang paling tinggi terletak pada aspek materi dengan persentase 92%, aspek narasumber sebesar 90% dan aspek suasana kegiatan sebesar 87% dengan rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 89% guru di SDN Sondosia merasa model PjBL sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh (Sefiya Khoirun Nisa, 2023) yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran berbasis proyek siswa dilibatkan secara langsung untuk membuat sesuatu dan menganalisis sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar numerasi siklus I sebesar 55% dan hasil belajar numerasi siklus II sebesar 83%. Hasil yang sama ditunjukkan oleh hasil penelitian (Shinta Tiar Retno Ayu, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi materi penyajian data siswa kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun.

Guru-guru juga menganggap bahwa model tersebut cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar karena dapat mengkaitkan pembelajarannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa. Selain itu, model PjBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan sehingga berpengaruh langsung pada peningkatan kreativitasnya. Anggapan tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian (Hairunisa & Hakim, A. R. 2019) dan (Hakim, A. R., & Hairunisa, H. 2022) yang menyatakan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dimana peningkatannya sebesar 82 %.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam merancang penerapan model PjBL dalam pembelajaran sebagai langkah awal dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di SDN Sondosia. Peningkatan keterampilan guru yang cukup signifikan ini disebabkan oleh tingginya motivasi guru dalam mengikuti kegiatan ini sebagai bentuk usaha dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

#### 4. Simpulan dan Saran

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Meningkatnya keterampilan guru sebagai peserta kegiatan dalam merancang proses pembelajaran menggunakan model PjBL sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase tingkat keberhasilan kegiatan sebesar  $\pm 40\%$  dari sebelumnya. Dimana sebelum kegiatan dilaksanakan hanya 21,43% yang tahu tentang model PjBL PjBL sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan menjadi 62,24% dengan nilai rata-rata sebesar 62,34. 2) Respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 89%. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pada aspek materi sebesar 92%, aspek narasumber sebesar 90% dan aspek suasana kegiatan sebesar 87%. dengan rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebanyak 89% guru di SDN Sondosia merasa model PjBL sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada ketua STKIP Taman Siswa Bima yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami selama kegiatan pengabdian, Kemendikbudristek sebagai sponsor utama sehingga terlaksananya kegiatan ini serta pihak SDN Sondosia yang telah memberikan kesempatan dan telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini.

#### 6. Daftar Pustaka

Anggriani, R., Hakim, A. R., & Hairunisa, H. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Model PjBL dalam Meningkatkan Kemampuan

Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Inpres Muku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 101-110. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.438>

Hairunisa & Hakim, A. R. 2019. Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. Seminar Nasional Taman Siswa Bima. Hal. 142-146

Hairunisa, A., & Hakim, A. (2024). Pelatihan Penyusunan LKPD Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Model PjBL Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Sondosia. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 15-21. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.01.15-21>

Hakim, A. R., & Hairunisa, H. (2022). Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Inpres Lewidewa. *Madaniya*, 3(3), 606-613. <https://doi.org/10.53696/27214834.254>

Hakim, A. R., Hairunisa, Muh. Rijalul Akbar. (2023). Sosialisasi Penggunaan Model *Project Based Learning* dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sondosia. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) Universitas Islam Madura, 7(1), 107-111

Sefiya Khoirun Nisa, dkk. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa. Seminar nasional pendidikan dan pembelajaran ke-6 Universitas Nusantara PGRI Kediri, 742-750

Shinta Tiar Retno Ayu, dkk. 2023. MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL SISWA KELAS V SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (1), 2634-2646

Suryapuspitarini, B. K., Wardono, & Kartono. 2018. Analisis Soal-Soal Matematika Tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa. *Prisma*,



*Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1, 876-884.*

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/2039>

Zaidah, A. (2021). Analisa Kemampuan Literasi Numerasi dan *Self-Efficacy* Siswa Madrasah dalam Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(7), 300-310.*